

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Kontak : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



74 – 90

## Profesionalisme dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Yayasan Prima Insani Garut)

### Professionalism in Islamic Education (Case Study at the Prima Insani Foundation Garut)

**Artikel dikirim :**


2024-12-30

**Artikel diterima :**


2025-01-27

**Artikel diterbitkan :**

2025-01-28

 Herdi Firmansyah<sup>1\*</sup>, Muhamad Hazim<sup>2</sup>, M.Tajudin Zuhri<sup>3</sup>,  
Nenden Munawaroh<sup>4</sup>

 <sup>1,2,3,4</sup> Universitas Garut

 Email Korespondensi: [herdi1306@gmail.com](mailto:herdi1306@gmail.com) \*

**Kata Kunci:**

Profesionalisme, Pendidikan Islam

**Abstrak :** Profesionalisme dalam pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing. Profesionalisme dalam pendidikan tidak hanya menyangkut kemampuan teknis seorang guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mencakup integritas, komitmen, dan kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman. Dalam pendidikan Islam, profesionalisme juga berarti mampu menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam, sehingga menghasilkan peserta didik yang berimbang dalam aspek duniawi dan ukhrawi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profesionalisme pendidik dan pengelola di yayasan tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhi upaya pengembangan profesionalisme mereka. Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai literatur atau sumber yang relevan dengan topik yang diteliti. Dan juga dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2024 di Yayasan Prima Insani Garut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan pendidik, pengelola, dan siswa, serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola dan tema utama yang relevan

dengan profesionalisme dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik di Yayasan Prima Insani Garut telah mencakup aspek penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan fasilitas, dan tantangan dalam menerapkan nilai Islam secara konsisten di seluruh aktivitas pendidikan. Penelitian juga menemukan bahwa dukungan manajemen yayasan, kolaborasi antarpendidik, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam pengembangan profesionalisme. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan pendidikan berbasis Islam yang lebih strategis dengan menyediakan program pelatihan berkelanjutan, meningkatkan dukungan fasilitas, dan mempromosikan budaya kerja yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan profesionalisme pendidik dan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

**Keywords:**

professionalism, Islamic education

**Abstract:** Professionalism in Islamic education is one of the main pillars in realizing a quality, relevant, and competitive educational system. Professionalism in education not only involves a teacher's technical ability to deliver material but also encompasses integrity, commitment, and the ability to adapt to changing times. In Islamic education, professionalism also means integrating modern knowledge with Islamic values to produce students who are balanced in both worldly and spiritual aspects. This study aims to analyze the level of professionalism of educators and administrators in the foundation and the factors influencing efforts to develop their professionalism. This study employs the literature review method, focusing on the collection, analysis, and synthesis of various literature or sources relevant to the researched topic. Additionally, it adopts a qualitative descriptive approach combined with a case study methodology. The study was conducted from October to December 2024 at Yayasan Prima Insani Garut. Data collection techniques include observations, in-depth interviews with educators, administrators, and students, as well as document analysis. The data obtained were analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns and key themes related to professionalism in Islamic education. The results of the study show that the professionalism of educators at Yayasan Prima Insani Garut encompasses aspects of subject mastery, pedagogical skills, and the application of Islamic values in teaching. However, there are challenges such as a lack of continuous training, limited facilities, and difficulties in consistently applying Islamic values in all educational activities. The study also found that management support, collaboration among educators, and the use of technology are critical factors in developing professionalism. The implications of this research highlight the importance of more strategic Islamic-based educational management by providing continuous training programs, improving facility support, and promoting a work culture aligned with Islamic values. These findings are expected to serve as a reference for other Islamic educational institutions in developing educator professionalism and creating a high-quality learning environment.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan peradaban yang berakar pada nilai-nilai keislaman (Hilmin, 2024). Sebagai sebuah sistem yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual, pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beriman (Hasanah & Sofa, 2025). Dalam konteks globalisasi saat ini, tantangan pendidikan Islam semakin kompleks, menuntut para pendidik untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Adapun landasan Al Quran tentang profesionalisme dalam pendidikan Islam pada Surah Al-Alaq ayat 1-5

(1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

(4) yang mengajar (manusia) dengan pena,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

(5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ٥

Dalil ini menunjukkan pentingnya ilmu dan pembelajaran, yang menjadi dasar bagi seorang pendidik untuk memiliki pengetahuan dan keahlian yang terus berkembang.

Profesionalisme dalam pendidikan tidak hanya menyangkut kemampuan teknis seorang guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mencakup integritas, komitmen, dan kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman (Budiana, 2021). Dalam pendidikan Islam, profesionalisme juga berarti mampu menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam, sehingga menghasilkan peserta didik yang berimbang dalam aspek duniawi dan ukhrawi (Djamil, 2023). Namun, penerapan profesionalisme dalam pendidikan Islam tidak jarang menghadapi berbagai kendala dan tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kompetensi guru yang bervariasi, dan perkembangan teknologi yang pesat (Sumantri, 2019).

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian di Yayasan Prima Insani Garut yakni penelitian Mahendra (2021) yang menitikberatkan pada konsep teoretis profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. Penekanannya pada empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta pentingnya menanamkan nilai keagamaan sejak dini. Perbedaan dengan penelitian ini yakni pada Yayasan Prima Insani bersifat studi kasus yang aplikatif, mengkaji implementasi profesionalisme secara nyata melalui program-program spesifik seperti pelatihan guru, pengelolaan fasilitas, dan integrasi teknologi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Mardiah (2020) hasil penelitiannya lebih menyoroti profesionalisme guru

sebagai elemen penting dalam perlindungan anak, dengan menggarisbawahi pentingnya kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu di Yayasan Prima Insani tidak hanya fokus pada peran guru dalam perlindungan anak, tetapi juga mencakup pengelolaan berbasis dakwah, penguatan nilai Islam, serta integrasi program-program yang mendukung keberlanjutan profesionalisme guru. Terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nugroho (2015) yang berfokus pada strategi untuk mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik di madrasah dengan menekankan peran guru sebagai kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu Yayasan Prima Insani memiliki cakupan lebih luas, termasuk pengelolaan fasilitas, kesejahteraan guru, dan program keagamaan yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara holistik.

Keterbaruan Penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Prima Insani yakni penelitian ini tidak hanya menekankan konsep atau strategi, tetapi juga membahas implementasi nyata dalam pengelolaan pendidikan berbasis dakwah. Terdapat pendekatan komprehensif, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan fasilitas, penguatan program keagamaan, serta pelatihan berkelanjutan yang tidak ditemukan dalam penelitian terdahulu. Keterbaruan juga terlihat dalam upaya Yayasan untuk mengelola kolaborasi antara orang tua dan sekolah melalui Forum Persaudaraan Orang Tua Murid (FPOM) sebagai bentuk penguatan hubungan komunitas dengan lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam menunjukkan bagaimana profesionalisme pendidikan Islam dapat diterapkan secara komprehensif melalui pendekatan berbasis dakwah dan manajerial yang strategis.

Yayasan Prima Insani adalah salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menjawab tantangan ini. Sebagai sekolah berbasis Islam dengan Sistem Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berbasis Dakwah (SPLP-BD), sekolah ini berkomitmen untuk mengimplementasikan profesionalisme dalam setiap aspek kegiatannya dengan menekankan bahwa seluruh kegiatan pengajaran merupakan bagian dari dakwah. Hal ini tercermin dari upaya sekolah dalam menyusun kurikulum yang terintegrasi, memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru, serta membangun budaya belajar yang Islami bagi siswa.

Artikel ini bertujuan untuk menggali bagaimana profesionalisme Pendidikan Islam diterapkan di Yayasan Prima Insani. Artikel ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Lembaga dalam mewujudkan profesionalisme, serta mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan pendekatan studi kasus, Artikel ini memberikan gambaran mendalam tentang praktik pendidikan Islam yang profesional dan bagaimana praktik tersebut dapat menjadi contoh bagi lembaga lain.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam hal penerapan profesionalisme di

sekolah-sekolah berbasis Islam. Dengan mempelajari pengalaman di Yayasan Prima Insani, diharapkan lembaga pendidikan lain dapat mengambil pelajaran berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, sehingga mampu mencetak generasi penerus yang kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Profesionalisme dalam Pendidikan Islam

Profesionalisme dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup kompetensi teknis dan pedagogik, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual (Sastraatmadja et al., 2024). Konsep profesionalisme dapat dijabarkan dalam beberapa aspek:

1. Kompetensi Ilmiah
2. Komitmen terhadap nilai-nilai Islam
3. Integritas dan Akhlak Mulia
4. Pengembangan Berkelanjutan
5. Kreativitas dan Inovasi
6. Kemampuan dalam Kepemimpinan
7. Adaptabilitas terhadap Perubahan
8. Kerja Sama Tim
9. Efisiensi dan Manajemen Waktu
10. Kepedulian Sosial

### Tantangan dalam Mewujudkan Profesionalisme

Meskipun penting, penerapan profesionalisme dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan (Amelia, 2023), antara lain:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana
2. Variasi Kompetensi Guru
3. Perkembangan Teknologi
4. Tuntutan Administratif

### Strategi Meningkatkan Profesionalisme dalam Pendidikan Islam

Meningkatkan profesionalisme dalam pendidikan Islam memerlukan upaya yang terencana dan berkesinambungan (Sholeh & Efendi, 2023). Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pendidikan
2. Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai
3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran
4. Meningkatkan Kepemimpinan Sekolah
5. Penguatan Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua
6. Penerapan Sistem Evaluasi Kinerja Guru
7. Pemberian Insentif dan Penghargaan
8. Peningkatan Kesejahteraan Guru
9. Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Proses Pembelajaran

10. Penguatan Pendidikan Karakter

11. Pemanfaatan Penelitian dan Pengembangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai literatur atau sumber yang relevan dengan topik yang diteliti. Terdapat sejumlah artikel yang membahas tentang profesionalisme dalam pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa di antaranya:

"Konsep Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam" oleh Viki Bayu Mahendra (2021). Artikel ini mendeskripsikan konsep profesionalisme guru dari sudut pandang pendidikan Islam, menekankan pentingnya penanaman nilai keagamaan sejak dini dan empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru profesional: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

"Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan" oleh Syamsiah Nur dan Mardiah (2020). Artikel ini menyoroti pentingnya profesionalisme guru dalam penyelenggaraan perlindungan anak, dengan menekankan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

"Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah" oleh Wakhidati Nurrohmah Putri dan Muhammad Aji Nugroho (2015). Penelitian ini mengeksplorasi strategi untuk mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik di madrasah, menyoroti pentingnya peran guru sebagai kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini juga dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan pendidik, pengelola, dan siswa, serta studi dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profesionalisme dalam Pendidikan Islam di Yayasan Prima Insani

Untuk mewujudkan profesionalisme dalam pendidikan Islam, yang dalam hal ini senada dengan beberapa rujukan dari penelitian yang dilakukan yaitu Strategi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam oleh Ahmad Fauzi (2019). Artikel ini membahas pentingnya lembaga pendidikan Islam sebagai sarana dakwah yang efektif, dengan program-program yang dirancang untuk membentuk karakter Islami pada peserta didik. Ini sejalan dengan prinsip pengelolaan manajerial berbasis dakwah yang diterapkan oleh yayasan. Dan juga Manajemen Lembaga Pendidikan Islam oleh Syamsul Ma'arif (2017). Buku ini membahas konsep dasar manajemen lembaga pendidikan Islam, termasuk desain pengembangan, manajemen kurikulum, dan manajemen pendidik serta tenaga kependidikan. Pendekatan manajemen yang komprehensif berbasis dakwah Islam sejalan dengan sistem pengelolaan yang diterapkan oleh Yayasan Prima Insani. Yayasan Prima Insani telah melaksanakan beberapa program dan kegiatan diantaranya :

## 1. Pengelolaan Manajerial

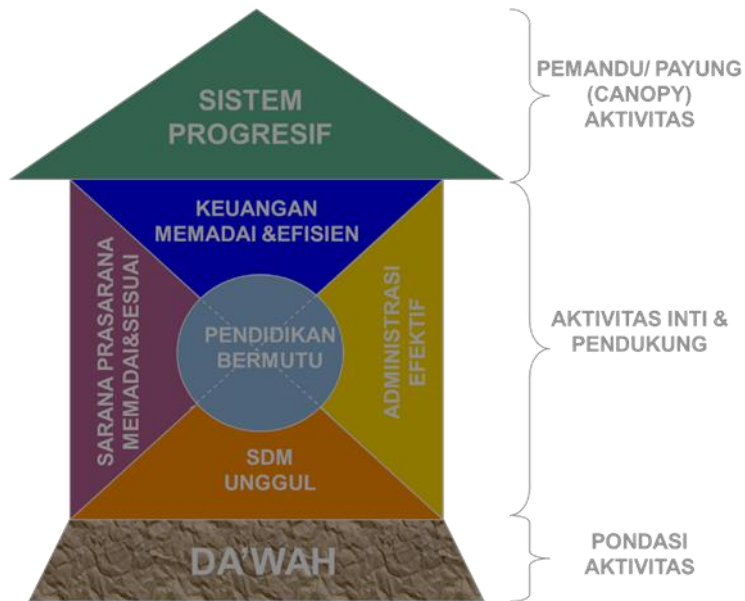
Dalam pengelolaan manajerial di Yayasan Prima Insani menggunakan sistem Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berbasis Dakwah, yang merupakan suatu sistem pengelolaan lembaga pendidikan dengan perspektif pengelolaan yang komprehensif berbasis dakwah Islam.

Lembaga pendidikan Islam atau sekolah Islam menjadi lahan menarik bagi dakwah Islam, dikarenakan objek dakwahnya tetap, keteraturan keberadaan objek dakwahnya pun relatif tetap. Apalagi jika objek dakwah tersebut terus mengalir mengikuti program pendidikan dari satu jenjang ke jenjang berikutnya.

Sekolah adalah tempat yang sangat tepat dan memiliki peluang besar untuk melakukan kaderisasi kepemimpinan. Dengan sistem pengelolaan berbasis dakwah ini diharapkan menghasilkan contohnya siswa yang kelak nanti menjadi pengusaha, polisi, tentara dokter dan profesi lainnya yang hafal AL QURAN 30 JUZ, sholeh, bekerja sesuai syariat Islam, dan lain sebagainya.

Prinsip dan kaidah penerapan Sistem Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berbasis Dakwah, yaitu :

- a. Berlandaskan nilai-nilai Islam dalam penerapan dan pengelolaannya, dengan semangat menyebarkan dakwah kepada seluruh elemen lembaga dan hal-hal yang berpengaruh kepada performa lembaga
- a. Penanaman pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar dari sistem pengelolaan ini menyertai proses penerapannya
- b. Budaya kerja dan proses organisasi harus ditumbuhkan dan dijalankan oleh seluruh elemen lembaga
- c. Menerapkan secara optimal sistem pengelolaan ini dengan membuat dan melengkapi perangkat-perangkatnya.
- d. Prosedur dan pemandu kerja adalah alat bantu dalam mengokohkan budaya kerja dan berjalannya proses organisasi.
- e. Amanah kepemimpinan yang penuh tanggung jawab untuk menjaga, menjalankan, dan mencapai target-target yang ditentukan.
- f. Mencatat seluruh realisasi program atau kegiatan, dan capaiannya dalam rekapitulasi kinerja



**Gambar 1.**

**Gambar Bangunan Sistem Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berbasis Da'wah**

- a. Pondasi lembaga pendidikan terkokoh dan ruh nya yang terkuat adalah dakwah. Dengan dakwah semua sisinya akan terwarnai dengan nilai-nilai Ilahiyah. Segala ukuran kemuliaan dan keunggulan didasari oleh nilai-nilai Islam. Kekuatan kebersamaannya pun didasari oleh keukatan hati karena kecintaan akan Allah SWT.
- b. Aktivitas inti dan utamanya adalah pendidikan Islam yang bermutu. Pendidikan yang derivasinya dari arahan Allah SWT. melalui ayat-ayat-Nya dengan memperhatikan fitrah manusia dan seluruh sisi kemanusiannya
- c. SDM yang unggul merupakan daya dukung utama penggerak Sistem Lembaga Pendidikan Islam. SDM yang unggul harus memiliki kualifikasi dan kompetensi utama, yang diperoleh melalui pendidikan formal bidang yang sesuai, perjalanan tarbiyah Islamiyah (pembinaan ke Islaman), pelatihan, dan pengalaman diri
- d. Keuangan yang diperoleh dengan cara-cara yang baik dan halal menjadi daya dorong sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam
- e. Sarana Prasarana menjadi daya dukung pelaksanaan sistem berlembaga. Dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya sarana prasarana menjadi wadah dan daya dukung terselenggaranya program dan aktivitas berlembaga.
- f. Administrasi merupakan sarana dokumentasi seluruh program dan aktivitas berlembaga. Dengan dokumentasi, pengelola dan pelaksana dapat melihat sisi kemajuan dan kekurangan yang ada, serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk kemudian menjadi bahan perencanaan berikutnya.
- g. Sistem pengelolaan yang progresif menjadi payung/kanopi lembaga, yang dengannya lembaga dapat terhindar dari “terik panas” yang dapat mengeringkan dan menghanguskan, serta “hujan deras” yang membanjirkan dan

menenggelamkan. Sehingga sistem pengelolaan memastikan adanya stabilitas alur pelaksanaan kebijakan dan aktivitas kerja yang standar.

## 2. Tahap Rekrutmen

Dalam proses rekrutmen, Yayasan memastikan bahwa calon guru dan staf memiliki kompetensi yang memadai, baik dari sisi akademik maupun ahlak. Pada tahap ini ada seleksi administrasi, test tahsin dan tahfidz AL Qur'an, Microteaching, psikotest, test akademik dan wawancara dengan psikolog dan pimpinan



**Gambar 2.**  
**Dokumentasi Kegiatan Rekrutmen**

## 3. Program Pembinaan dan Pengembangan Guru/Staf

Mengadakan program dan kegiatan pembinaan dan pengembangan guru/staf dengan memastikan bahwa guru dan staf tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam. Yayasan memberikan perhatian besar pada pembinaan guru dan staf di Yayasan Prima Insani. Yayasan menekankan pentingnya pengembangan profesional bagi guru dan staf untuk memastikan bahwa mereka dapat menjadi role model yang baik bagi siswa

Di Yayasan pendidikan Prima Insani ada beberapa pelatihan yang sudah berjalan diantaranya :

- a. Pelatihan Standar, program pelatihan dasar yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan fundamental yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan atau peran tertentu. Tujuan dari pelatihan standar adalah memastikan semua guru dan staf memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dasar yang sama, sesuai dengan standar atau prosedur yang telah ditetapkan Yayasan Prima Insani. Contoh pelatihan standar yang dilaksanakan oleh Prima Insani
  - 1) Pembekalan Dasar Kelembagaan
  - 2) Pelatihan Disiplin Postif
  - 3) Pelatihan Kurikulum
  - 4) Pelatihan Quantum Learning
  - 5) Pelatihan Quantum Teaching
  - 6) Pelatihan Multiple Intelligence

- 7) Pelatihan Guru Berkarakter
  - 8) Sertifikasi Metode Pembelajaran Al Quran
  - 9) Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Pegawai
  - 10) Pelatihan Service Excellent
  - 11) Workshop Administrasi Pengajaran
  - 12) Pelatihan Manajemen Kelas
  - 13) Pelatihan Sanitasi (Untuk karyawan cleaning service, dan Office Boy)
- b. Pelatihan peningkatan, jenis pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan individu atau kelompok yang sudah mengikuti pelatihan standar. Dalam artian pelatihan peningkatan ini merupakan pelatihan standar yang dikembangkan atau ditingkatkan. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat mencapai standar yang lebih tinggi, memaksimalkan potensi, dan mampu menghadapi tantangan atau tugas baru dengan lebih efektif.

Adapun pelaksanaan pelatihan peningkatan merupakan pelatihan yang terus berkelanjutan dari pelatihan standar.

- c. Pelatihan tambahan, jenis pelatihan yang dirancang untuk memiliki atau meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dan staf di luar pelatihan standar atau pelatihan peningkatan. Pelatihan ini biasanya diberikan untuk mengetahui keahlian di bidang tertentu, menguasai teknologi atau metode baru, atau menambah keterampilan yang dianggap relevan dengan kebutuhan Yayasan. Pelatihan tambahan juga biasanya berasal dari masukkan guru-guru dan staf tentang jenis pelatihan apa saja yang ingin mereka ikuti

Contoh pelatihan Tambahan yang dilaksanakan oleh Prima Insani

- 1) Pelatihan Ice Breaking Pembelajaran
- 2) Pelatihan dan Pembinaan Creative Trauma Cleansing
- 3) Pelatihan dan Pembelajaran Sains Terpadu
- 4) Pelatihan dan Pembinaan Hafalan Al- Qur'an
- 5) Pelatihan Dan Pembinaan Pramuka
- 6) Pelatihan tertib lalu lintas
- 7) Pelatihan Dan Pembinaan Fun Math
- 8) Pelatihan Psikologis "Lets Knowing Your Self To Peak A Performance"
- 9) Pelatihan Mengelola Sekolah Yang Unggul Dan Penguatan Kepala Sekolah
- 10) Pelatihan literasi
- 11) Pembinaan Adiwiyata
- 12) Studi Tiru, dan lain sebagainya



**Gambar 3.**  
**Dokumentasi Kegiatan Pelatihan**

#### **4. Pengelolaan Fasilitas**

Yayasan turut serta dalam pengelolaan fasilitas untuk memastikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan Islami selalu terjaga. Yayasan terlibat dalam peningkatan fasilitas di yayasan, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar serta mendukung penerapan nilai-nilai Islam secara optimal. Dalam pengelolaan sarana di sekolah, dibuat konsep dengan kesan “homey” agar para siswa menganggap sekolahnya seperti rumah mereka sendiri.



**Gambar 4.**  
**Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan fasilitas**

#### **5. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran**

Adanya pelatihan pembinaan bagi guru seperti pelatihan teknologi dalam pembelajaran bekerja sama dengan Institut Teknologi Garut, pelatihan e-raport, penggunaan aplikasi dan video pembelajaran, pengembangan perpustakaan digital.



**Gambar 5.**

**Dokumentasi kegiatan Integrasi teknologi dalam pembelajaran**

## **6. Penguatan Kolaborasi antara Orang Tua dengan Yayasan**

Di Yayasan Prima Insani telah dibentuk Forum Persaudaraan Orang Tua Murid (FPOM) sebagai bentuk penguatan kolaborasi antara Orang tua dan Yayasan. FPOM mewadahi orang tua siswa dalam penyampaian kritik dan saran serta kerja sama dalam program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti kegiatan Prima's Talent, Akhirusannah, Class Inspiration, Kajian Islami, serta kegiatan-kegiatan lainnya.



**Gambar 6.**

**Dokumentasi Kegiatan Penguatan Kolaborasi antara Orang Tua**

## **7. Penilaian Kinerja Guru**

Penilaian kinerja guru dilaksanakan secara berkala dan diinformasikan kepada guru yang bersangkutan, sehingga guru bisa meningkatkan kinerja di setiap tahunnya. Penilaian kinerja digunakan pula sebagai bahan pertimbangan bagi guru baru dalam rentang waktu 3 bulan pertama bekerja dan 1 tahun bekerja. Bagi guru baru jika dalam waktu 3 bulan penilaian kinerjanya baik maka akan diberikan reward dalam hal gaji pokok. Dan untuk penilaian kinerja selama 1 tahun bagi guru baru jika penilaian kinerjanya baik maka akan diangkat sebagai pegawai tetap. Pemberian Insentif dan Penghargaan

- a. Kegiatan Prima Awards, dilaksanakan setiap satu tahun sekali dimana kegiatan ini sebagai bentuk apresiasi bagi guru-guru yang berprestasi dan sudah mengharumkan nama sekolah
- b. Family Gathering
- c. Reward Kehadiran
- d. Bonus kinerja tahunan



**Gambar 7.**

### **Dokumentasi kegiatan Pemberian Penghargaan**

## **8. Program Kesejahteraan Guru**

Kesejahteraan guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, karena guru yang sejahtera secara fisik, mental, dan finansial cenderung dapat mengajar dengan lebih efektif dan berkomitmen terhadap kemajuan siswa.

Untuk kesejahteraan guru selain dari Yayasan langsung yang memberikan ada juga dari pemerintah dalam bentuk tunjangan sertifikasi. Ada beberapa guru di Prima Insani yang sudah lulus PPG dan sudah tersertifikasi.

Yayasan tentu mempunyai tanggung jawab dalam hal mensejahterakan guru, dan hal-hal yang sudah dilaksanakan di Prima Insani diantaranya:

- a. Gaji bagi guru dan staf minimal sudah UMR
- b. THR yang diberikan sesuai dengan take home pay masing-masing guru dan staf
- c. Tunjangan Amanah Tambahan
- d. Tunjangan keluarga
- e. Tunjangan Hari Tua
- f. Program BPJS
- g. Beasiswa Kuliah Guru / staf
- h. Beasiswa pendidikan anak guru / staf
- i. Kegiatan qurban atas nama guru/staf
- j. Ibadah umroh untuk guru/staf, dan lain sebagainya

## 9. Membangun Lingkungan Islami

Yayasan berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, baik bagi siswa maupun guru dan staf.

## 10. Penguatan Program Keagamaan,

Yayasan mengembangkan berbagai program keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas siswa dan guru, termasuk kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, kajian Islami, dan lain-lain.



Gambar 8.

Dokumentasi kegiatan Penguatan Program Keagamaan

## 11. Tanggung Jawab Sosial Yayasan Prima Insani

Lembaga juga memandang pentingnya hubungan antara yayasan dan masyarakat. Yayasan Prima Insani tidak hanya bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa di dalam sekolah, tetapi juga memiliki komitmen untuk berperan dalam mendidik masyarakat melalui program-program sosial yang berbasis nilai-nilai Islam. Contohnya dengan mengadakan pengajian, kegiatan bakti sosial, dan kerja bakti kebersihan lingkungan.



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan Tanggung Jawab Sosial

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter kuat dan beriman. Profesionalisme dalam pendidikan Islam menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Profesionalisme mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi ilmiah, komitmen terhadap nilai-nilai Islam, integritas, pengembangan berkelanjutan, kreativitas, inovasi, dan adaptabilitas terhadap perubahan. Namun, penerapan profesionalisme ini dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, variasi kompetensi guru, perkembangan teknologi, serta beban administratif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi-strategi seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan fasilitas yang memadai, integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan kepemimpinan sekolah, dan pemberian insentif serta penghargaan kepada guru. Yayasan Prima Insani telah mengimplementasikan profesionalisme dalam pendidikan Islam melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan manajerial berbasis dakwah menjadi landasan utama, dengan fokus pada pengelolaan yang komprehensif untuk menciptakan kader pemimpin masa depan yang unggul secara akademik, spiritual, dan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Budiana, I. (2021). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161.
- Djamil, N. (2023). Majmu'Hadits Integrasi Ilmu dan Islamisasi Digital: Majmu'Hadith Integration of Science and Digital Islamization. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(1), 1–22.
- Fauzi, A. (2019). Strategi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam. *Al-Mishbah: Jurnal Pendidikan Islam dan Dakwah*, 7(2), 45–58.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37–45.
- Ma'arif, S. (2017). *Manajemen lembaga pendidikan Islam*. Bogor: Robbani Press.
- Mahendra, V. B. (2021). *Konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). *Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan*. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 215–228.
- Putri, W. N., & Nugroho, M. A. (2016). *Strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik di madrasah*. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 313–340.

- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami. Penerbit Widina.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27–50.